

JUDUL : Analisis Hubungan Konsep Neo-Klasik Terhadap Hunian Rumah Tinggal Sosialita di Kawasan Pondok Indah

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Adisti Ananda Yusuff S.Ds.,M.Ds</p> <p>Anggota : Dr.Indra Gunara Rochyat S.Sn.,M.Ds Erina Wiyono.S.Sn.,.M.Ds</p>	<p>Masyarakat perkotaan semakin mampu menciptakan rumah layak huni. Rumah harus didesain senyaman mungkin, selain harus berkualitas baik, juga harus mencerminkan status sosial pemiliknya. Rumah mewah bergaya klasik yang sering terlihat di perkotaan memiliki desain yang sangat khas dengan tiang-tiang tinggi di dalamnya, dan awalnya diadopsi dari arsitektur kuno pada zaman Romawi, kemudian diadaptasi ke bangunan tempat tinggal. Di masa ketika segala sesuatunya mewah dan semuanya minimalis dan sederhana, gaya neoklasik ini sangat berbenturan dengan gambaran modern tersebut. Banyak kelompok masyarakat yang ingin membuktikan status sosial mereka dengan mengadopsi gaya modern yang tidak sekompleks neoklasik. Namun memiliki kesan mewah dan memberikan kesan yang sangat mewah. Inilah pertanyaan desain mengapa satu tema tetap mengadopsi kompleksitas, sementara ada tren lain yang lebih sederhana, namun tetap terlihat mewah dan berkelas, serta tidak menurunkan status sosialnya. Fenomena penekanan status sosial yang diterapkan pada bangunan dan interior saat ini sangat beragam. Sangat menarik untuk mengangkat kaitannya dengan fenomena gaya hidup sosial masyarakat kelas atas yang sangat banyak tercermin pada objek-objek yang ada dan menjadi topik yang bisa dibicarakan lebih lanjut dengan menyerahkan seluruh tanggung jawab pada desain yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, untuk melakukan penelitian ini perlu dilakukan beberapa tahap pendekatan penelitian. Kehadiran bangunan neoklasik yang banyak mengadopsi arsitektur Romawi dan Yunani sebenarnya merupakan cerminan status sosial masyarakat kelas atas yang selalu ingin terlihat berarsitektur bagus. Hal ini sesuai dengan hakikat kehidupan bermasyarakat. Bangunan dengan massa bangunan yang besar dan tiang-tiang hiasan yang megah ini sangat unik dan menarik serta akan menarik minat banyak orang. Di era modernisasi sekalipun, gaya neoklasik yang bertahan lama tetap memiliki</p>

	<p>nilai tambah tersendiri, terutama pada gaya hidup kelas atas, di mana bangunan neoklasik mencerminkan status sosialnya yang tinggi, dapat benar-benar ditampilkan.</p>
--	---

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>Masyarakat perkotaan semakin mampu menciptakan rumah layak huni. Bangunan tempat tinggal hendaknya didesain senyaman mungkin dan selain memiliki kualitas hidup yang baik, juga harus mencerminkan status sosial pemiliknya (Paryoko, 2017). Salah satu bentuk rumah mewah yang bergaya klasik dapat sangat sering kita lihat pada masyarakat perkotaan, adalah salah satunya memiliki desain yang pada interiornya menambahkan pilar-pilar tinggi yang sangat menjadi ciri khas yang pada asalnya diadopsi dari bangunan-bangunan kuno jaman Romawi yang kemudian diaplikasikan kepada bangunan hunian tinggal. Pilar-pilar tinggi memiliki kesan yang kuat, kemewahan serta kemegahan tersebut disebut memiliki gaya Neo-Klasik yang dimana pada umumnya desain-desain yang didalamnya memasukkan unsur gaya Neo-Klasik secara langsung mencerminkan status sosial pemiliknya yang tinggi (Mulyantoro, 2023). Selain kemegahan dan kekuatan yang menjadi image yang dimiliki oleh tiang pilar tersebut, ornamen pilar pun menjadi sesuatu yang berciri khas, terutama pada tingkat kerumitan dan detail yang terukir pada pilar-pilar tersebut. Profil khas yang dimiliki oleh gaya Neo Klasik tersebut juga dapat dilihat tidak hanya dari pilar-pilar besar yang menjulang menopang bangunan, namun juga dapat dilihat dari pengaplikasian kusen jendela dan pintu yang dibuat melengkung dan panjang sedemikian rupa (Jakti, 2020). Unsur-unsur ini tentu saja berkaitan dengan pilar-pilar tersebut dan berfungsi juga untuk mempertegas kesan megah namun elegan tersebut. Bangunan-bangunan yang mengadaptasi gaya Neo-Klasik</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan survey yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan dalam beberapa pokok hal mengenai keberadaan bangunan rumah hunian yang masih mengadaptasi gaya Neo Klasik dan hubungannya dengan gaya hidup kaum Socialite terutama yang berada pada daerah Pondok Indah. Gaya hidup sendiri merupakan sesuatu yang terus menerus bergerak dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Pada saat ini gaya hidup sendiri merupakan sebuah sarana yang digunakan masyarakat untuk mengekspresikan seseorang dimana di dalamnya terdapat kegiatan yaitu aktivitas pemenuhan kebutuhan atau mengkonsumsi sesuatu, baik pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani. Pada gaya hidup yang spesifik seperti dalam bahasan ini adalah gaya hidup Socialite, dimana mereka sudah merasa dapat memenuhi kebutuhan jasmani mereka secara cukup bahkan melebihi, maka dari itu pun mereka perlu memuaskan kebutuhan rohani mereka, sesuai dengan sifat mereka yang selalu ingin dipandang, selalu ingin tampak tinggi, sehingga mereka selalu memiliki perasaan terpuaskan tersendiri saat orang-orang melihat dan menyanjung dirinya. Keberadaan bangunan dengan gaya Neo Klasik, yang mengadaptasi banyak dari Arsitektur Romawi dan Yunani sangat mencerminkan status sosial kalangan atas yang selalu ingin dipandang dapat dilihat sesuai dengan arsitekturnya yang megah. Hal ini sangatlah berkecocokan dengan sifat gaya hidup Socialite. Bangunan dengan massa bangunan masif, pilar-pilar penopang yang megah dan mewah, sangat unik dan menarik sehingga banyak orang yang akan tertarik saat melihatnya. Melihat perkembangan zaman saat ini, meskipun zaman sudah semakin modern dan segala macam desain tren yang sedang marak merupakan desain yang serba minimalis, gaya khas Romawi</p>

ini saat ini sangat banyak diaplikasikan pada rumah-rumah hunian tinggal di kawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan yang sebagian besar di kompleks perumahan tersebut menggunakan pilar tinggi besar yang menjulang yang berfungsi tidak lagi hanya sebagai penopang, tapi juga multifungsi sebagai penghias rumah itu sendiri. Sedikit menyimpang dari asumsi kebanyakan orang pada umumnya menyangka kalau gaya Neo Klasik umumnya untuk rumah-rumah dengan lahan ratusan meter. Namun sebenarnya gaya Neo Klasik tersebut bisa juga diaplikasikan pada bangunan rumah-rumah mungil dengan luas bangunan yang hanya berkisar sekitar 40 meter persegi dan dengan luas tanah hanya 80 meter persegi (Widiyanti, 2023). Pada zaman dimana segala serba mewah, serba minimalis dan simpel, gaya Neo-Klasik ini sangat bertabrakan dengan image-image modern tersebut. Banyak kalangan yang pada saat ini melakukan pembuktian status sosialnya dengan mengaplikasikan gaya modern yang tidak serumit gaya Neo-Klasik. Namun tetap menampilkan kesan yang mewah dan sangat kelas atas. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan desain mengapa sebuah subjek tetap mengaplikasikan sesuatu hal yang lebih rumit sedangkan ada sebuah tren tersendiri yang lebih simpel namun tetap memiliki kesan mewah dan berkelas serta tidak mengurangi status sosialnya. Fenomena penonjolan status sosial yang diterapkan pada bangunan-bangunan serta interior ruangan saat ini sudah sangat bervariasi. Hubungannya dengan fenomena gaya hidup kelas kaum atas socialite yang sudah sangat tercermin dari objek-objek yang telah ada saat ini sangatlah menarik untuk diangkat sebagai sebuah topik yang dapat dibahas secara lebih lanjut dengan segala pertanggungjawaban atas desain yang telah ada (Arisanti, 2021). Dalam topik "Pengaruh Gaya Neo-Klasik Terhadap Rumah Hunian Kaum Sosialita di Kawasan Pondok Indah" ini, ada beberapa masalah yang

dan Yunani yang memiliki banyak detail masih tetap memiliki keunikan serta keeksistensian sendiri di kalangan menengah keatas, namun keeksistensian tersebut juga dapat dipertahankan dengan tetap mengalami adaptasi penyederhanaan dan penyesuaian terhadap zaman modern. Melalui tahap pemodernisasian, gaya Neo Klasik yang sudah berumur sekian lama, tetap memiliki nilai tambah sendiri, terutama pada kalangan gaya hidup kaum Socialite dimana bangunan dengan gaya Neo Kalsik tersebut dapat mencerminkan dan sangat memperlihatkan status sosial mereka yang tinggi

dapat kita lihat berdasarkan hasil perpaduan fenomena gaya hidup sosialita yang tercermin dari gaya Romawi yang diaplikasikan pada bangunan rumah hunian tinggal. Pembentukan konsep yang memenuhi kriteria, disesuaikan antara ciri khas gaya hidup sosialita, pembuktian status sosial dan image yang dimiliki oleh gaya Romawi. Permasalahan yang dapat diangkat antara lain:

- Keberadaan gaya Neo-Klasik pada desain interior khususnya di Indonesia
- Penerapan gaya yang sesuai, menunjang dan disukai oleh para pelaku gaya hidup sosialita
- Apakah gaya Neo-Klasik yang diaplikasikan pada bangunan rumah hunian kaum sosialita pada kawasan Pondok Indah sudah sesuai dengan image dan maksud yang ingin ditampilkan?
- Penerapan gaya-gaya Neo-Klasik pada unsur-unsur interior bangunan rumah tinggal
- Material-material yang digunakan dalam sebuah rumah hunian yang dapat membangun image sesuai dengan gaya hidup sosialita yang diadaptasi dari gaya Neo-Klasik
- Kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial yang akan terjadi pada para penghuni suatu area dikarenakan terjadinya perbedaan status sosial dilihat dari image suatu bangunan rumah tinggal.
- Kedudukan keberadaan serta eksistensi rumah hunian bergaya Neo-Klasik terhadap lingkungan di sekitar kawasan Pondok Indah

Masalah-masalah pokok diatas merupakan masalah-masalah utama yang akan ditinjau dan dibahas dalam permasalahan ini, masalah-masalah diatas sangat penting diungkap dan dibahas karena hal tersebut merupakan poin-poin utama yang dijadikan acuan para desainer dalam mendesain bangunan rumah hunian tinggal yang memiliki konsep dan tema sendiri berdasarkan gaya yang telah ada sebelumnya, difokuskan pada gaya Romawi disesuaikan dengan target market dan tujuan yang ingin diraih oleh para desainer. Selain itu perlu juga memperhatikan keberadaan berdirinya sebuah bangunan rumah hunian tinggal yang berciri khas tersebut, sebuah

bangunan yang menampilkan status sosial pemiliknya. Hal ini perlu diperhatikan berdasarkan perlunya penghindaran terjadi kesenjangan sosial antara penghuni rumah hunian pada kawasan tertentu.



Metode

Dalam kasus ini, untuk melakukan penelitian terhadap penerapan gaya Neo-Klasik terhadap rumah hunian tinggal kaum sosialita, perlu dilakukan beberapa tahap pendekatan dan penelitian, beberapa metode yang akan digunakan adalah:

- Metode tinjauan pustaka, dilakukan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi yang telah diterbitkan sebelumnya, kemudian mengorganisasikan pustaka untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian.
- Metode penelitian lapangan, dilakukan untuk memperoleh informasi dari kunjungan langsung ke lokasi untuk memutuskan kemana arah pembahasan berdasarkan konteks.
- Metode analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk tinjauan pustaka digunakan untuk mencari pengertian dan pendapat umum mengenai gaya Neo-Klasik, segala hal yang berhubungan dengan Neo-Klasik. Sejarah mengenai Neo-Klasik, hal-hal apa saja

yang menyebabkan timbulnya gaya Neo-Klasik. Perkembangan gaya Neo-Klasik dan masuknya gaya tersebut ke Indonesia. Mencari objek-objek yang terpengaruh gaya Neo-Klasik. Untuk penelitian lapangan, akan diadakan survey secara langsung terhadap perumahan yang berada di kawasan Pondok Indah yang dapat dibidang merupakan cerminan dari gaya hidup kaum socialite. Survey dilakukan dengan mencoba berjalan mengamati sekaligus menjadi subjek penikmat interior dan suasana interior bangunan yang telah ada. Bangunan rumah hunian tinggal yang akan disurvei antara lain adalah rumah-rumah di kawasan Pondok Indah yang terletak di main street komplek dan pada bagian timur yang dimana rumahnya sangat megah dan banyak menggunakan pilar-pilar sebagai ornamennya. Selain itu juga dilakukan survey terhadap beberapa rumah tinggal mewah lainnya namun yang tidak terpengaruh terhadap gaya Neo-Klasik, namun tetap mencerminkan kaum sosialita untuk dijadikan pembandingan. Setelah terjun dan merasakan secara langsung, dapat dianalisis kebenaran antara hasil rangkuman data-data literatur dengan hasil data penelitian, dapat ditemukan segala macam kecocokan dan kesamaan, namun tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan pendapat dari dua hasil penelitian yang berbeda. Setelah dianalisis dapat dibuat kesimpulan mengenai kebenaran dan keberadaan apa dan mengapa serta bagaimana gaya Neo-Klasik sedikit banyak mempengaruhi gaya hidup sosialita yang ada saat ini.



Skema LITABMAS

Mandiri



Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Esa Unggul yang telah mendukung baik dari segi materil maupun non materil atas penelitian yang dilaksanakan. Semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat baik dari segi dunia pendidikan maupun dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, Petty. (2021). Tren Gaya Hidup Milenial, Identitas Sosial dan Desain Coffe Shop. Jurnal Manajemen Bisnis, 18(4), 579-590. Cahyani, S. D., Poerwoningsih, D., & Wahjutami, E. L. (2019).

Konsep Hunian Adaptif Sebagai Upaya Penanganan Rumah Tinggal Tidak Layak Huni Terhadap Resistensi Penyakit Infeksi. *Mintakat Jurnal Arsitektur*, 20(2), 73-91. Chaney, D. (2006). *Lifestyles: Sebuah pengantar komprehensif*. Hamlin, T. (1953). *Architecture through the Ages*. (No Title). Jakti, Jalung W. (2020). Lahirnya Kembali Neoklasikisme melalui Bangunan di Yogyakarta. *INVENSI*, 5(2), 101-112. Mulyantoro, Ahmad A., Ashadi. (2023). Kajian Konsep Arsitektur Neo-Klasik pada Bangunan Mix Used. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 7(2), 109-116. Paryoko, Vihar G. P. J. (2017). Pencitraan Arsitektur Rumah Tradisional pada Rumah Susun di Kediri. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(5), 179-188. Rahmadi, Z. H., & Alimin, N. N. (2021). Analisa Konsep Desain Interior YB Mangunwijaya pada Wisma Kuwera. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 9(2), 41-49. Santosa, A. (2005). Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior. *Dimensi Interior*, 3(2). Tutuko, P. (2003). Ciri khas arsitektur rumah Belanda (studi kasus rumah tinggal di Pasuruan). *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 4(1). Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). Teori interior. *Griya Kreasi*. Widiyanti, Seila. (2023). Pola Studi Desain Interior Neoklasik pada Museum Seni. *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(2), 58-65. Winter, F. E. (1984). *The Study of Greek Architecture*. *American Journal of Archaeology*, 88(2), 103-106